

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan pula identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Penjelasan lebih detail akan disajikan dalam paparan berikut ini

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas dilingkungan sekolah, kualifikasi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan lainnya, tetapi kemampuan guru dalam manajemen kelas menjadi hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam manajemen kelas atau mengelola kelas menjadi kemampuan yang harus dimiliki agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Hal ini selaras dengan apa yang dituliskan oleh Masriani dan Istiqomah (2020, hlm.160) bahwa guru sebagai pengelola kelas menjadi salah satu dari empat peran penting seorang guru. Peran lainnya yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai mediator dan fasilitator, serta guru sebagai evaluator. Sedangkan menurut Anifa (2020, hlm.66) kemampuan guru dalam manajemen kelas atau mengelola kelas menjadi salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yaitu aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Manajemen kelas merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka (Nata, 2014, hlm. 2). Dalam proses belajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting karena motivasi mempengaruhi peserta didik untuk melakukan hal tertentu secara terus menerus, memulai sesuatu atas kemauan diri sendiri dan bertahan saat menghadapi kesulitan. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri peserta didik tersebut yang memberikan penguatan, ketekunan, dan semangat untuk mencapai tujuan tertentu dengan menunjukkan perubahan atau penguatan tingkah laku (Azeti, Mulyadi, & Purnama, 2019, hlm. 11).

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong peserta didik memiliki keinginan terus belajar, karena pada hakikatnya pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga hal tersebut mendorong mereka untuk memiliki sifat mau belajar dimana pun dan kapan pun. Berhasil atau tidaknya membangkitkan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya guru dalam menciptakan kedisiplinan di kelas (Azeti, Mulyadi, & Purnama, 2019). Akan tetapi, disiplin yang kita pahami selama ini masih merupakan kumpulan peraturan yang harus dipatuhi dan apabila melanggar akan mendapatkan sanksi berupa hukuman. Oleh karena itu, dalam penerapannya masih banyak guru yang menjadikan *punishment* (hukuman) sebagai salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk membangun kedisiplinan belajar pada peserta didik (Ananda, dkk, 2023, hlm. 227).

Pembelajaran di masa sekarang seharusnya sudah terbebas dari segala bentuk ancaman, hukuman, dan perundungan yang menghambat tumbuhnya nilai-nilai positif pada peserta didik. Alih-alih peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan secara teratur, hukuman justru dapat memperkuat perilaku yang melanggar. Selain itu, hukuman merupakan perilaku kompulsif yang biasanya bersifat sementara (Fifi, Desyandri & Irdamurni, 2023, hlm.89).

Paradigma mengenai makna disiplin tersebut tentu sudah seharusnya diperbaiki. Jika biasanya menerapkan disiplin dengan hukuman, alangkah baiknya menerapkan disiplin dengan *positive reinforcement* (Penguatan positif) karena menghargai peserta didik yang sudah belajar baik, lebih efektif daripada menghukum dengan maksud agar peserta didik disiplin (Rumfola, 2017, hlm. 24). Dengan menerapkan disiplin berbasis *reinforcement* dapat memotivasi kemampuan belajar peserta didik karena penguatan ini pada dasarnya merupakan suatu respon terhadap sebuah tingkah laku positif yang kemungkinan perilaku tersebut dapat terulang kembali, Sehingga sangat penting bagi seorang guru memiliki keterampilan memberikan penguatan positif kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa sangat dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar (Sinaga & Sitohang, hlm. 178). Dengan menerapkan disiplin dan dengan penguatan positif, berarti juga membantu peserta didik untuk menjaga harga diri dan membangun kepercayaan dirinya. Sehingga ia

Yola Naila Aufa El Silmi, 2024

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS BERBASIS DISIPLIN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 KARANGSEMBUNG KABUPATEN CIREBON (Studi Deskriptif Analitik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan melihat dirinya dengan positif dan motivasi yang muncul pada dirinya juga akan bersifat positif.

Pada pembelajaran di masa kini, disiplin positif merupakan pilihan untuk menerapkan pembelajaran tersebut diatas. Mengutip dari *Good House Keeping*, disiplin positif merupakan metode otoritatif yang berfokus pada dorongan dan pemecahan masalah. Berbeda dengan cara konvensional, disiplin positif tidak menggunakan hukuman fisik, berteriak ataupun memberi hukuman berat pada anak. Metode ini dikembangkan oleh dr. Jane Nelsen yang kemudian dapat diaplikasikan dilingkungan sekolah. Metode ini juga dapat memperkuat ikatan (*bonding*) dan meningkatkan kepercayaan antara orang tua atau guru, selain itu teknik ini dapat memotivasi serta efektif bagi anak-anak (Lascala, 2019).

Disiplin positif merupakan suatu upaya untuk mengajarkan peserta didik mengenai pengendalian diri dan membangun kepercayaan diri dengan menanamkan nilai-nilai baik pada mereka tanpa hukuman atau ancaman (Fifi, dkk, 2023, hlm. 89). Dengan mencoba menerapkan disiplin positif sebagai bentuk manajemen dikelas, guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk tumbuh yang asalnya bukan karena rasa takut atau harapan akan imbalan serta dapat membantu mengurangi kebutuhan untuk menghukum, menilai, dan bahkan memberi penghargaan yang berlebihan kepada peserta didik (fifi, dkk, hlm. 90).

Suasana kelas yang menerapkan disiplin positif akan menunjukkan motivasi belajar yang baik dan perilaku penyimpangan yang jarang terjadi (Johannes, Ritiauw, Mahanangingtyas, & Nurhayati, 2019). Akan tetapi pada kenyataannya, penerapan disiplin positif di kelas-kelas masih sulit ditemukan. Hal ini disebabkan pengetahuan guru mengenai disiplin positif masih sulit diakses, karena hanya guru yang sedang menjalankan program PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja) guru penggerak dan PPG (pendidikan profesi guru) yang difasilitasi dapat mengakses banyak informasi serta mengikuti berbagai seminar dan pelatihan terkait penerapan disiplin positif di kelas, sehingga di beberapa sekolah penerapan disiplin melalui hukuman (*punishment*) masih dianggap efektif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mewawancarai guru yang sudah melakukan praktek baik mengenai disiplin positif pada mata pelajaran IPS dikelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut

Yola Naila Aufa El Silmi, 2024
PENERAPAN MANAJEMEN KELAS BERBASIS DISIPLIN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 KARANGSEMBUNG KABUPATEN CIREBON (Studi Deskriptif Analitik)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mengangkat judul yaitu “Penerapan Manajemen Kelas Berbasis Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Karangsembung, Kab. Cirebon”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan disiplin bagi peserta didik merupakan bagian dari upaya guru dalam mengelola kelas namun dalam penerapannya guru masih menggunakan teknik hukuman (*punishment*) sebagai metode yang efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik.
- 2) Perubahan paradigma mengenai makna disiplin pada pembelajaran abad 21 menjadi pendekatan berbasis *positif reinforcement* (penguatan positif) sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan dan kajian tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis disiplin positif yang dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Karangsembung?
- 2) Bagaimana penerapan manajemen kelas berbasis disiplin positif di kelas VIII SMPN 1 Karangsembung?
- 3) Bagaimana perkembangan motivasi siswa saat diterapkan manajemen kelas berbasis disiplin positif di kelas VIII di SMPN 1 Karangsembung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan di perumusan masalah. Merujuk pada permasalahan tersebut, berikut tujuan diselenggarakan penelitian ini adalah:

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai penerapan manajemen kelas berbasis disiplin positif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Yola Naila Afa El Silmi, 2024

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS BERBASIS DISIPLIN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 KARANGSEMBUNG KABUPATEN CIREBON (Studi Deskriptif Analitik)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan pada tujuan umum, untuk menjelaskan secara detail terkait tujuan penelitian maka terdapat tujuan khusus yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pentingnya menerapkan manajemen kelas berbasis disiplin positif dalam pembelajaran IPS di SMP
- 2) Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan guru sebelum menerapkan manajemen kelas berbasis disiplin positif di kelas VIII SMPN 1 Karangsembung.
- 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas berbasis disiplin positif yang dilakukan guru di kelas VIII SMPN 1 Karangsembung.
- 4) Untuk mendeskripsikan perkembangan motivasi yang terjadi pada siswa saat diterapkan manajemen kelas berbasis disiplin positif di kelas VIII SMPN 1 Karangsembung.
- 5) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala saat menerapkan manajemen kelas berbasis disiplin positif di kelas VIII SMPN 1 Karangsembung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Manajemen kelas berbasis disiplin positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktik. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait penerapan manajemen kelas berbasis disiplin positif untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

- 2) Bagi Prodi IPS

Yola Naila Aufa El Silmi, 2024

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS BERBASIS DISIPLIN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 KARANGSEMBUNG KABUPATEN CIREBON (Studi Deskriptif Analitik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai bahan referensi dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian tentang penerapan manajemen kelas berbasis disiplin positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengetahui Langkah-langkah penerapan dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan manajemen kelas berbasis disiplin positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.6 Sistematika Penulisan

Pedoman penulisan skripsi ialah menggunakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UPI, 2021, hlm. 21-35). Sistematika penulisan skripsi yakni:

Bab 1 Pendahuluan.

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab pertama mendeskripsikan mengenai hal-hal yang akan diulas pada penelitian, mengapa penelitian dilaksanakan mencakup latar belakang masalah, beberapa rumusan masalah yakni fokus masalah pada penelitian, tujuan penelitian yang memuat sasaran yang ingin dicapai sebagaimana fokus pada rumusan masalah dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka.

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai konsep dan informasi umum mengenai apa yang akan diteliti dan memuat teori yang relevan untuk mengkaji masalah penelitian. Pada kajian pustaka ini memaparkan tentang dasar teori yang digunakan dan memiliki keterhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis peneliti dalam mengkaji penelitian ini, Adapun kajian pustaka yang relevan yaitu mengenai manajemen kelas, disiplin positif, motivasi belajar dan pembelajaran IPS. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian.

Pada bab ini menjelaskan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian. Tahapan yang dijelaskan dalam bab ini adalah desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan.

Yola Naila Aufa El Silmi, 2024

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS BERBASIS DISIPLIN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 KARANGSEMBUNG KABUPATEN CIREBON (Studi Deskriptif Analitik)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, hasil serta pembahasan. Adapun sub bab pada bab ini yaitu tentang gambaran umum mengenai sekolah sasaran dan lingkungan sekolah serta pembahasan. Pada bab ini peneliti juga mendeskripsikan data-data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dan lampiran dokumentasi guna mendukung keabsahan data penelitian ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah konseptual yang mana disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian. Adapun saran yang diajukan kepada pihak-pihak yang ditentukan, dapat berupa informasi tambahan maupun masukan sederhana berupa rekomendasi.